

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai seorang muslim menuntut ilmu ialah suatu kewajiban. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW yang dikutip (dalam Salim dan Kurniawan 2016:41).

Mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim.(HR Al Baihaqi).

Hadis HR Abu Syaikh (dalam Salim dan Kurniawan 2016:33) juga telah disebutkan mengenai keistimewaan orang yang memiliki kemauan dalam menuntut ilmu dengan sebaik-baiknya :

Ilmu itu kehidupan Islam dan tiyang iman, barang siapa yang, mengajarkan ilmu, maka Allah menyempurnakan pahalanya, dan barang siapa belajar kemudian mengamalkannya, maka Allah mengajarkan kepadanya apa yang belum diketahuinya. (HR Abu Syaikh).

Islam memandang ilmu merupakan suatu keistimewaan yang menjadikan manusia lebih unggul dari makhluk lain agar dapat menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Menurut Al-Qur'an, manusia mempunyai keunggulan dan potensi untuk dapat mengembangkan ilmu. Al-Qur'an dan hadis menjadi suatu sumber ilmu dalam arti yang seluas-luasnya. Kedua sumber ilmu tersebut telah mempunyai peran dalam pengembangan ilmu: pertama, prinsip-prinsip seluruh ilmu terdapat dalam Al-Qur'an dan kedua, Al-Qur'an dan Hadis menciptakan iklim yang lebih kondusif bagi pengembangan ilmu yang menekankan pada kebajikan. Hal tersebut, karena seluruh kosmologi dan metafisika dari kandungan

Al-Qur'an dan Hadis merupakan dasar dari berkembangnya ilmu Islam (Azyumardi, 2001:13)

Ilmu merupakan salah satu sarana manusia untuk dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah. Terdapat perbedaan bagi orang yang berilmu dan orang yang bodoh. Karena telah disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa orang yang berilmu adalah orang yang takut kepada Allah (Salim dan Kurniawan, 2016:41). Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah :

Dan demikian pula di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warna (dan sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah para ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (QS Fathir [35]: 28)

Tidak hanya menuntut ilmu, belajar juga merupakan suatu kegiatan yang saling berkaitan dengan menuntut ilmu. Belajar merupakan suatu proses kegiatan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku dan suatu kegiatan dalam menghafal sejumlah fakta-fakta. Selain itu memahami kandungan Al-Qur'an dan belajar membaca Al-Qur'an sangat penting bagi seorang muslim. (Slameto, 1995:2)

Secara etimologis Al- Qur'an ialah mashdar dari *qara-a---yaqra-u---qira-atan—qur'a-nan* yang artinya bacaan. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang dibaca dengan mutawatir dan membacanya dalam beribadah. Selain itu Al-Qur'an juga merupakan mukjizat yang abadi sampai hari akhir atau hari kiamat karena tidak akan ada yang dapat menjawab tantangannya, untuk membuat seperti Al-Qur'an meskipun hanya satu surat saja (Ilyas, 2014:15).

Al-Qur'an juga sebagai pedoman dan petunjuk yang didalamnya telah terdapat hukum-hukum dan tuntunan beribadah yang ada kaitannya dalam kehidupan seperti bermasyarakat dan berkeluarga. Terkait dengan Al-Qur'am yang sebagai petunjuk Agama Islam telah menganjurkan kepada umatnya agar senantiasa membaca, karena suatu ilmu pengetahuan didapatkan berawal dari membaca. Terutama membaca Al-Qur'an dengan baik dan mempelajari isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam kitab suci Al-Qur'an terkandung ilmu pengetahuan (Zarkasi, 1999:42) Hal itu seperti yang terdapat dalam firman Allah Q.S Al- Isra' ayat ke 9 yang artinya :

Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar

Namun pada kenyataannya, pendaftar di Sanggar Tansin Tahfizh Al-Qur'an yang merupakan orang dewasa masih ada belum dapat melafalkan huruf hijaiiah dengan benar, sehingga penempatan pada tingkatan jilid, disesuaikan dengan kemampuan mereka. Membaca Al-Qur'an dibutuhkan metode dalam mempelajarinya, agar dapat melafalkan huruf hijaiiah dengan benar. Adanya Program tahsin tahfizh Al- Qur'an yang ditujukan kepada masyarakat, tentunya akan sangat membantu dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an dan dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti serta mengevaluasi program di Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Quran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana *context* program pembelajaran metode ummi dalam meningkatkan pemahaman tahsin al qur'an di Sanggar Tahsin Tahfizh Al- Qur'an?
2. Bagaimana *input* program pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan pemahaman tahsin Al-Quran di Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Qur'an?
3. Bagaimana *process* program pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan pemahaman tahsin al qur'an di Sanggar Tahsin Tahfizh Al- Quran?
4. Bagaimana *product* program pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan pemahaman tahsin al qur'an di Sanggar Tahsin Tahfi Quran?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *context* program pembelajaran metode ummi dalam meningkatkan pemahaman tahsin al qur'an di Sanggar Tahsin Tahfizh Al- Qur'an
2. Untuk mengetahui input program pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan pemahaman tahsin Al-Qur'an di Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Qur'an.
3. Untuk mendeskripsikan process program pembelajaran metode Ummi dalam meningkatkan pemahaman tahsin al qur'an di Sanggar Tahsin Tahfizh Al- Qur'an.

4. Untuk mengetahui *product* program pembelajaran metode Umami dalam meningkatkan pemahaman tahsin al qur'an di Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Qur'an

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khususnya bagi guru dan masyarakat dalam penggunaan metode yang berguna untuk meningkatkan pemahaman tahsin Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dan bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan bagi para guru.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan dorongan dalam usaha meningkatkan kualitas Sanggar Tahsin Tahfizh Al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Peneliti menggunakan sistematika pembahasan untuk menggambarkan secara rinci dengan tujuan agar mempermudah isi keseluruhan dari penelitian ini. Dengan cara membagi penelitian ini ke dalam beberapa bab, dan di dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bab. Berikut ini gambaran pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan: bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka dan kerangka teori: bab ini membahas uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang berkaitan dengan tema penelitian.

Bab III metode penelitian: bab ini menjelaskan secara rinci metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, yang mencakup tentang subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan: bab ini membahas mengenai deskripsi sanggar, meliputi profil sanggar, identitas informen, struktur organisasi sanggar, visi misi dan tujuan, kegiatan sanggar keadaan guru karyawan dan siswa, sarana prasarana, hasil evaluasi program Sanggar Tahsin Tahfidz Al Quran.

Bab V penutup: bab ini merupakan bagian akhir dan penutup yang membahas tentang kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, saran dan kata penutup bahwa penelitian ini sudah selesai.